

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Sebelum diuraikan lebih lanjut mengenai minat baca, sebelumnya penulis akan terlebih dahulu menguraikan apa itu yang dimaksud dengan minat terlebih dahulu, karena minat membaca adalah kalimat yang terdiri dari dua suku kata yakni kata pertama “minat” dan kata kedua adalah “membaca”.

Oleh karena itu, penulis akan memaparkan beberapa pengertian “minat” menurut para ahli:

- a. Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu perasaan suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.¹
- b. Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.²
- c. Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 151.

pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi atau semangat seseorang yang dapat mendorong orang tersebut untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan atau sukai, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan dan kebahagiaan, jadi jika kepuasan berkurang maka minatpun atau semangat yang dimiliki seseorang juga akan berkurang dengan sendirinya.

Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya. Dalam hal ini Slameto menyatakan bahwa “minat akan sesuatu hal membantu seseorang untuk mempelajarinya”.⁴

Untuk itu, dalam beberapa alasan mengapa minat itu perlu diukur antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat anak.
- b. Untuk memelihara minat yang timbul (tumbuh).

³ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), 95.

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.

- c. Untuk mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik dengan metode yang positif mengalihkan minat anak tersebut kepada hal-hal yang baik.
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi pekerjaan yang cocok baginya.⁵

Setelah menguraikan tentang pengertian dan hal-hal yang menyangkut minat, maka selanjutnya penulis akan menguraikan pengertian tentang “membaca”. Kata membaca berasal dari kata dasar “baca” yang mendapatkan awalan “me-“. Untuk dapat mendalami pengertian membaca secara jelas, ada beberapa definisi tentang membaca, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Farida Rahim membaca adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif”.⁶
- b. Menurut kamus umum bahasa Indonesia membaca adalah “melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis”.⁷

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah melihat, melisankan atau menuturkan, dan mengerti isi dari apa yang tertulis dari suatu bacaan, dimana pikiran berproses

⁵ Wayan Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 230-231.

⁶ Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2.

⁷ WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 71.

untuk menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis atau pengarang secara keseluruhan.

Menurut Reni Akbar kebanyakan orang tua menuntut anak agar gemar membaca tetapi mereka seakan-akan tidak tahu bahwa minat membaca itu tidaklah tumbuh dengan sendirinya. Lingkungan rumah berpengaruh dalam menumbuhkan minat membaca pada anak, untuk itulah peran orang tua sedini mungkin sangatlah penting dalam membentuk lingkungan yang mengundang minat membaca pada anak.⁸

Membaca merupakan suatu kegiatan belajar yang paling memakan waktu dan memerlukan pemikiran sepenuhnya serta sangat membosankan apabila seseorang tidak memiliki kebiasaan-kebiasaan membaca dengan baik, sebab membaca bukanhannya mengeja kata-kata. Untuk itu seseorang perlu mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam membaca. Dalam usaha membuat dan menciptakan keterampilan membaca, ciri-ciri membaca harus selalu dijadikan acuan dalam pengembangannya.

Dalam hal ini menurut Hamer, yang dikutip oleh Furqanul Azis dan Chaedar Alwasilah mengajukan keterampilan yang harus diperhatikan dalam pengajaran membaca adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan Prediktif.
- b. Mencari informasi tertentu.

⁸ Reni Akbar, *Psikologi Perkembangan Anak Mengenai Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*, (Grafindo: 2001), 35.

- c. Memperoleh gambaran umum.
- d. Memperoleh informasi rinci.
- e. Mengenali fungsi dan pola wacana.
- f. Menarik makna dari teks⁹

Dalam kaitan membaca selain sekedar untuk memahami suatu bacaan, membaca juga mendatangkan manfaat bagi pembaca antara lain:

- a. “Menambah pengetahuan.
- b. Menunjang kemampuan berpikir kritis.
- c. Dapat menenangkan hati”.¹⁰

Dari beberapa manfaat membaca di atas dapat diketahui bahwa membaca selain untuk meningkatkan keterampilan kerja, membaca juga bagian dari kehidupan sosial, budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional. Selain itu juga membaca mendatangkan manfaat untuk rekreasi karena mampu menghibur para pembacanya.

Setelah mengetahui pengertian tentang “minat” dan “membaca”, maka penulis memadukan kedua pengertian tersebut yaitu pengertian minat dengan membaca, Dalam memahami pengertian minat membaca akan diuraikan dari beberapa pendapat di bawah ini:

⁹ Furqanul Azis dan Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif*, (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1996), 111-112.

¹⁰ Burhanudin Salam, *Cara Belajar yang Sukses di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 48-49.

- a. Menurut Idris Kamah Minat membaca adalah “perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah”.¹¹
- b. Menurut Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (the love for reading)”.¹²

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan minat membaca adalah kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan atau menuturkan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis.

2. Faktor-faktor yang Menentukan Minat Baca Anak

Minat membaca seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hasanah, dkk minat baca dipengaruhi oleh aspek-aspek internal yang menyebabkan tumbuhnya motivasi intrinsik dan aspek-aspek eksternal yang berkaitan dengan motivasi ekstrinsik. Unsur

¹¹ Idris Kamah, *Pedoaman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), 5.

¹² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), 283.

eksternal berkaitan dengan: tingkat sosial pembaca, karakteristik bacaan itu sendiri, asal-usul tempat tinggal pembaca.¹³

Pendapat tersebut serupa dengan pendapat Purves dan Beach yang dikutip oleh Sandjaya yang menyatakan bahwa ada dua kelompok besar faktor yang mempengaruhi minat membaca anak, yaitu faktor personal dan faktor institusional yang dijabarkan sebagai berikut.

a. Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri anak, yaitu meliputi usia, jenis kelamin, intelegensi, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis.

b. Faktor institusional

Faktor institusional adalah faktor-faktor di luar diri anak, yaitu meliputi ketersediaan jumlah buku-buku bacaan dan jenis-jenis bukunya, status sosial ekonomi orang tua dan latar belakang etnis, kemudian pengaruh orang tua, guru, dan teman sebaya.¹⁴

3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Sudarnoto dan Abdul Hakim usaha yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang ingin diketahui yang beradadalam suatu bacaan. Sedangkan menurut Gray dan Rogers

¹³ Nurhayati, Hairudin & Sakdiyah M.. *Pembelajaran Membaca*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009 (Online: <http://www.scribd.com>)), diakses 29 Oktober 2018 pada jam 14.00 WIB.

¹⁴ Soeyanto, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari pendekatan Ster Lingkungan*, 2005 (Online: <http://www.unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel/ss-1pdf>)), diakses 29 Oktober 2018 pada jam 14.15 WIB.

tujuan membaca adalah memperbanyak keuntungan antara lain: mengisi waktu luang atau senggang, mengetahui hal-hal aktual, lebih up to date, mengetahui lingkungan, sarana pemuasan diri, memenuhi tuntutan praktis dalam kehidupan, meningkatkan minat lanjut, memuaskan tuntutan intelektual, dan memuaskan tuntutan spiritual.¹⁵

Dalam kenyataanya membaca dalam kehidupan sehari-hari mempunyai tujuan:

1. Membaca untuk kesenangan yang kategorinya adalah membaca novel, cerpen, surat kabar, majalah dan komik. Menurut David Eskey bacaan-bacaan yang seperti ini adalah bacaan ringan (*reading of pleasure*).
2. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan yang kategori bacaannya adalah buku-buku pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca seperti ini adalah kegiatan membaca dalam kategori *reading for intellectual profit*.
3. Membaca untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang kategori bukunya adalah buku resep makanan, prosedur kerja dari kegiatan tersebut. Kegiatan ini dinamakan *reading for work*.¹⁶
4. Manfaat Membaca

Menurut Soekarman Kartosedono, manfaat membaca bagi setiap individu dapat diutarakan sebagai berikut:

¹⁵ Agustina Maryati, *Meningkatkan Minat Baca*, (Jurnal Pustaka Sriwijaya no. II. Tahun 2002), 25.

¹⁶ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 215.

- 1) Kegiatan membaca merupakan salah satu cara untuk memahami dan mendalami masalah dengan cara mempelajari persoalan hingga hingga bertambah pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan kecapakan.
- 2) Tambahnya pengetahuan umum berkaitan dengan suatu persoalan.
- 3) Mencari nilai-nilai yang dapat diambil sebagai kepentingan pendidikan dari diri sendiri.
- 4) Mengisi waktu luang atau senggang untuk menikmati suatu bacaan yang berkelas sebagaimana sastra ataupun cerita-cerita fiksi.¹⁷

Sedangkan menurut Heilman dalam bukunya "*Principles of Practices Teaching Reading*" ia menuliskan beberapa manfaat dari membaca antara lain: 1) menambah dan memperkaya diri dengan berbagai topik-topik yang menarik, 2) memahami dan menyadari kemajuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri, 3) meningkatkan pemahamannya mengenai lingkungan dimana ia tinggal, 4) memperluas wawasan dan memahami jalan piker masing-masing orang, 5) memahami dengan cermat dan mendalam tentang kehidupan pribadi seseorang yang terkenal dengan jalan membaca biografinya, 6) menikmati serta ikut merasakan bagaimana lika-liku kehidupan serta jalan cerita yang sedang dibaca.¹⁸

¹⁷ Soekarman Kartosedono, "Faedah Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca", (Majalah IPI, Vol. 4, no. 1-2, 1987), 13.

¹⁸ Heilman, "Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat Jawa Timur", (Jurnal FKP2T Forum Komunikasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. Thn 1, no. 1 Juli 2006), 3.

Jadi, dari kedua pendapat para tokoh diatas dapat ditarik kesimpulan jika manfaat membaca antara lain: digunakan sebagai pengisi waktu luang atau senggang, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, agar tidak tertinggal dengan berita yang saat ini sedang hangat, untuk menyelesaikan masalah, dan untuk hasil karya orang lain dengan jalan menikmati setiap alur cerita yang sedang dibaca.

B. Deskripsi Teori Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Literasi

Dewasa ini istilah literasi mempunyai berbagai macam makna yang lebih luas dan juga mengandung berbagai macam arti (*multi literacies*). Ada sebagaimana keberaksaraan atau literasi, misalnya: literasi komputer (*computer literacy*), literasi media (*media literacy*), literasi teknologi (*technology literacy*), literasi ekonomi (*economy literasi*), literasi informasi (*information literacy*), serta literasi moral (*moral literacy*).¹⁹

Secara bahasa, literasi adalah keberaksaraan yaitu kemampuan menulis dan membaca. Literasi dalam bahasa Inggris bertuliskan *literacy*, kata *literacy* berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang memiliki definisi melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan

¹⁹ Anne Permatasari, *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, (Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Yogyakarta: Universitas Yogyakarta, 2015), 148.

konvensi-konvensi yang menyertainya. Menurut kamus *Merriam-webster*, literasi berasal dari istilah latin '*litterature*' dan bahasa inggris 'letter'.²⁰

National Institute for Literacy mendefinisikan *Literasi* sebagai kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. *Education Development Center* (EDC) menyatakan bahwa Literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Namun lebih dari itu, literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya.²¹

Literasi adalah kualitas atau kemampuan melek huruf (aksara) yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi juga dikemukakan oleh *National Institute for Literacy* (NIFL) yang menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat. *Education Development Center* (EDC) juga menyatakan bahwa literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis.

²⁰ Merriam Webster , Merriam Webster's Online Dictionary; United States of America. Merriam Webster Incorporated, 2004

²¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 26-28.

Pengertian lainnya terkait dengan literasi dikemukakan juga oleh Kern (2000). Menurut Kern *“literacy in a second language means much more than the separate abilities to read and write; rather, it is a complex concept of familiarity with language and its use in context—primarily written language, but by extension also spoken communication. It requires a broader discourse competence that involves the ability to interpret and critically evaluate a wide variety of written and spoken texts”* artinya literasi merupakan konsep yang kompleks tentang keakraban dengan bahasa dan penggunaannya dalam konteks bahasa tulisan juga komunikasi lisan. Dalam hal ini membutuhkan kompetensi wacana yang luas dan melibatkan kemampuan untuk menafsirkan dan mengevaluasi secara kritis berbagai macam teks tertulis dan lisan.

Dari pernyataan diatas maka dapat kita ketahui bahwa literasi membutuhkan pengetahuan yang kompleks dan memiliki prinsip. Menurut Kern terdapat tujuh prinsip literasi, yaitu literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan cultural, pemecahan masalah, releksasi dan refleksi diri serta penggunaan bahasa.

Secara umum literasi dipahami tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis melainkan mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam segala bentuk media, diantaranya media cetak, digital, audio dan visual. Kemampuan yang dimaksud adalah literasi informasi, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami kebutuhan informasi, menemukan, mengevaluasi, menggunakan secara efektif informasi yang diperoleh untuk mengatasi masalah. Literasi informasi

merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (American Library Association).²²

Jadi, dari berbagai pengertian literasi menurut para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan jika literasi adalah budaya melek informasi melalui kegiatan baca, tulis, mendengar, menyimak, dan berbicara sehingga kita dapat terampil berpikir dengan mengakses berbagai sumber informasi dari berbagai media.

2. Tujuan Literasi

Dalam buku saku Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, dituliskan bahwa tujuan GLS terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Tujuan Umum: Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem leterasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadipembelajar sepanjang hayat.
- 2) Tujuan Khusus:
 - a) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
 - b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.

²² American library association (ALA). (1989). *Presidential committee on information literacy:finalreport* <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/actl/publications/whitepapers/presidential.cfm>. diakses pada tanggal 5 april 2018 pada jam 14.45 WIB.

- c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengolah ilmu pengetahuan.
- d) Menjaga keberlanjutan sekolah dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²³

Dalam tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah ada kata membangun budi pekerti, budi pekerti disini dimaksudkan mengidentifikasi perilaku positif yang diharapkan dapat terwujud dalam perbuatan, perkataan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian peserta didik. Dengan adanya kegiatan literasi ini, diharapkan siswa dapat memiliki kepribadian yang baik dilihat dari perbuatan, perkataan, pikiran sikap maupun perasaan.

3. Prinsip-prinsip Literasi

Dalam buku saku Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterbitkan oleh Kemendikbud, dituliskan bahwa prinsip-prinsip GLS terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu:

- 1) Sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik berdasarkan karakteristiknya
- 2) Dilaksanakan secara berimbang, menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan peserta didik

²³ Pratiwi Retnaningdyah, et. al, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2-3.

- 3) Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum
- 4) Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan
- 5) Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan